

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 DENGAN MEDIA GAMBAR ASOSIATIF DI KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK

Syahrul Gunawan¹, Risnita², Najmul Hayat³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3}
email: gunawansyahrul943@gmail.com¹, risnita@uinjambi.ac.id²,
najmulhyt1972@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman Kecamatan Kateman. Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan sampel anak-anak Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman Kateman dengan jumlah anak 13 orang. Hasil penelitian dalam Meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman semakin meningkat yaitu pada prasiklus 44,69%, siklus 1 kecerdasan linguistik anak 55,29%, siklus 2 kecerdasan linguistik anak 68,93%. dan siklus 3 kecerdasan linguistik anak 78,78%.

Kata Kunci: Media Gambar Asosiatif, Mengenal Angka

ABSTRACT

This research was conducted to see how to improve the ability to recognize numbers 1-10 with associative image media in Group B of the Kateman National Kindergarten Pembina, Kateman District. This study used PTK (Classroom Action Research) with a sample of 13 children in Kateman State Kindergarten. The results of the research in increasing the ability to recognize numbers 1-10 with Associative Image Media in Group B of the State Kindergarten Pembina Kateman increased, namely in pre-cycle 44.69%, cycle 1 children's linguistic intelligence 55.29%, cycle 2 children's linguistic intelligence 68%, 93%. and cycle 3 of children's linguistic intelligence 78.78%.

Keywords: Associative Image Media, Recognizing Numbers

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan Anak Usia dini kita ketahui bersama bahwa masa dimana kepekaan yang begitu sangat penting untuk mereka agar mereka memperoleh pendidikan yang pantas dan tepat pada seumurnya. Pengalaman yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitarnya, contohnya stimulasi ataupun rangsangan yang diberi akan sangat terpengaruh pada kehidupan anak-anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah yang baik dan juga tepat pada tumbuh

kembang anak, sehingga anak mampu berkembang secara optimal dengan cara memberi mereka aktivitas pendidikan dan pembelajaran yang tepat pada usia dini tersebut, sesuai kebutuhan dan bakat masing-masing yang terdapat pada anak.

Tingkat Pencapaian Perkembangan memperlihatkan tumbuh dan kembang yang diharapkan tercapai bagi anak dalam tingkatan usia tertentu. Pada Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, disebutkan bahwa standar Tingkat Pencapaian Perkembangan

termasuk dalam lingkup perkembangan kognitif meliputi pengertian bilangan dan angka untuk anak usia 5-6 tahun, yang termasuk pada kelompok B dalam aktivitas di Taman Kanak-kanak, ialah mampu menyebut angka 1-10 (Holis, 2017). Pada Permendiknas telah dinyatakan juga bahwa sepatutnya anak usia dini sudah mempunyai kemampuan mengenal angka 1-10, dengan cara memanfaatkan media alat konkret atau tanpa media (Wahyuni & Sukmawati, 2020). Dikatakan dengan baik oleh Vygotsky, anak usia dini pada belum paham untuk berpikir abstrak (Demianus et.al, 2019).

Mayke mengatakan bahwa bagi anak, makna dan obyek berbau menjadi satu (Haslana, & Wirastania, 2017). Anak masih membutuhkan benda konkret agar mampu memahami sesuatu (Fatimah, 2013). Mengajarkan bilangan pada anak usia dini diawali dari hal-hal yang berada di sekitar anak (Musrikah, 2017). Contohnya, anak menghitung banyaknya pensil yang di bawa, menghitung jumlah teman-teman di kelas dan menghitung jari tangan. Pada pembelajaran mengenal angka pada anak dibutuhkan proses yang berjalan perlahan-lahan, tanpa keterpaksaan, dilaksanakan dengan santai dan menyenangkan serta dilaksanakan sambil bermain (Haslana & Wirastania, 2017).

Dalam dunia pendidikan guru adalah sosok utama dalam mencerdaskan manusia, guna mendorong perkembangan secara

optimal sehingga tercapainya suatu tujuan bangsa, dalam keluarga anak menjadi tanggung jawab orang tua dan sebagai lingkungan pertama anak berinteraksi namun sering kali pendidikan di dalam keluarga dianggap tidak penting, akhlak anak harus diperhatikan karena ia akan berlaku sesuai akhlak dan sifat yang dibiasakan para pendidik sejak masih kecil, mengubah kebiasaan dan membebaskan diri dari hukum sifat alam sangat sulit (Mahmud, 2010).

Lembaga pendidikan anak usia dini tak terlepas dari berbagai aktivitas yang ada dalam sistem pembelajarannya yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan maupun mengembangkan keterampilan anak salah satunya adalah aktivitas bermain sangat penting dalam menunjang bermain anak dan menjadi acuan dalam menentukan tahap perkembangan anak baik dari segi afektif, kognitif, fisik motorik, bahasa maupun sosial emosional (Latif, 2013).

Aktivitas bermain adalah metode alamiah yang memberikan suatu kepraktisan kepada anak dalam berbagai aktivitas yang akan menjadi kenyataan dalam kehidupan berikutnya melalui aktivitas bermain anak-anak akan belajar menggunakan benda, mengembangkan kecakapan, bagaimana cara agar terhindar dari bahaya dan berkerja sama dengan anak yang lainnya, dengan bermain anak mampu mempejari dan belajar banyak hal mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri,

menata emosi, toleransi, kerjasama dan menjunjung tinggi sportivitas, disamping itu aktivitas bermain juga mampu mengembangkan kecerdasan mental, spiritual maupun bahasa anak usia dini (Zaini, 2015).

Salah satu proses Pembelajaran pada anak usia dini adalah mengenal angka. Mengenal angka ialah bagian dalam kategori menghafal. Sanjaya (2012) menyarankan menerapkan “memo technique” atau “jembatan keledai” untuk mempermudah dalam menghafal. Mulyana (2014) menyampaikan bahwa dalam penggunaan metode asosiasi sebagai salah satu cara agar tujuan tersebut tercapai. Untuk memudahkan hal ini peneliti mencoba dengan menggunakan media gambar asosiatif yang diharap mampu mendekatkan anak agar mampu mengingat bentuk benda konkret dan dengan menggunakan metode asosiasi juga sebagai salah satu cara untuk memudahkan anak dalam menghafal. Gambar asosiatif dalam aktivitas pengenalan angka yaitu berupa gambar yang bentuknya mirip dengan angka tertentu, seperti Pada Gambar itik atau angsa mirip dengan angka (Cahyati, 2018); (Ningrum, 2019).

Taman Kanak-kanak negeri pembina kateman memiliki media yang mampu digunakan dalam pengenalan angka ialah kartu angka yang terbuat dari kertas karton ukuran 7cmx7cm, yang mampu dilihat pada Gambar 6, serta gambar angka yang sudah ditempel di dinding. Selama ini

guru mengenalkan angka 1-10 dengan kedua media tersebut. Kedua media tersebut, memang dirasakan belum efektif untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal angka secara optimal. Anak terlihat kurang antusias serta kurang fokus pada aktivitas pembelajaran. Anak sering mengalihkan perhatiannya dengan bermain pada teman-temanya. Keadaan yang kurang mendukung tersebut ditambah pula dengan diterapkan penggabungan antara kelompok A dan B saat aktivitas 3 pembelajaran. Jumlah tenaga guru sebanyak 2 orang sangat terasa masih kurang jika ada guru yang berhalangan untuk hadir atau mengikuti aktivitas dinas di luar sekolah.

Penulis melakukan observasi terhadap 12 anak kelompok B pada tanggal 23 Desember 2019. Pada aktivitas tersebut, penulis melakukan pengamatan saat anak disuruh menyebutkan angka 1-10 dan menulis angka 1-10. Pada saat itu hanya 5 anak yang mampu menyebut angka 1-10. Saat diminta untuk menulis angka 1-10, hanya 5 anak yang mampu melakukannya tetapi belum benar. Pada saat itu peneliti hanya mampu mengamati dan tidak menggunakan instrumen.

Pada tanggal 17 Januari 2020, peneliti melakukan observasi ulang Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Katemankateman. Dalam penelitian ini, pengambilan skor pratindakan terhadap kemampuan mengenal angka 1-10 dilaksanakan

dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berupa LKA dan lembar observasi. LKA digunakan untuk mengetahui pemahaman anak dalam mengenal angka 1-10. Skor maksimal dari LKA dan lembar observasi adalah 10. Skor dirubah menjadi nilai untuk menyesuaikan dengan kategori penilaian yang menggunakan standar nilai 100.

Dari observasi dengan menggunakan lembar observasi, nilai kemampuan anak menyebutkan angka 1-10 mencapai 59,2. Kemampuan anak menjodohkan angka dengan gambar asosiatif menmampukan nilai 58,3. Selanjutnya untuk nilai kemampuan anak menulis angka 1-10, kemampuan anak mencapai 57,5. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak menyebut angka 1-10 dan menulis angka 1-10 masih kurang baik. Nilai rerata anak masih kurang dari 60. Anak masih belum lancar dan belum benar dalam menyebut angka 1-10. Dalam 4 penulisan angka 1-10, masih banyak anak yang menulis secara keliru dan terbalik. Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan adanya langkah perbaikan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10. Diperlukan evaluasi metode pembelajaran yang sudah dipergunakan untuk mengatasi permasalahan tesebut, khususnya untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10. Langkah-langkah inovasi perlu dikenalkan agar

terjadi peningkatan kemampuan anak.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan anak usia dini melalui aktivitas mengenal angka 1-10, dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dalam rangka meningkatkan proses dan hasil belajar taman kanak-kanak, serta memotivasi anak untuk mau meningkatkan kemampuan mengenal angka, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 dengan Media Gambar Asosiatif di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini diterapkan secara kolaboratif dan partisipatif (Mulia & Suwarno, 2016). Penelitian kolaboratif melibatkan beberapa pihak yaitu guru dan kepala sekolah 26 secara serentak dengan tujuan teruntuk meningkatkan praktek pembelajaran. Kolaboratif berarti adanya kerjasama antara peneliti dan guru teruntuk melakukan PTK secara bersama di kelas atau di sekolah. Subyek penelitian ialah orang-orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti teruntuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang ditetapkan sebagai subyek penelitian ialah anak kelompok B taman kanak-kanak negeri pembina kateman di kecamatan kateman kabupaten indragiri hilir.

Data primer adalah data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber data pertama dilokasi penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan. Data sekunder adalah data –data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: Historis geografis Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina KatemanKateman, Data dokumen sarana dan prasarana Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina KatemanKateman dan Data dokumen tentang struktur organisasi Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina KatemanKateman. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada langkah-langkah seperti Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, penulis turun ke lapangan teruntuk mengetahui proses pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar di dalam kelas. Dari hasil pengamatan peneliti menemukan permasalahan yaitu

Kemampuan Mengenal Angka 1-10 anak kurang berkembang secara maksimal. Selain itu, peneliti melihat kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut peneliti mulai menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan media demi meningkatkan keahlian bahasa anak. Sebelum tindakan diterapkan, peneliti memberikan lembar observasi teruntuk melihat sejauh mana Kemampuan Mengenal Angka 1-10 anak.

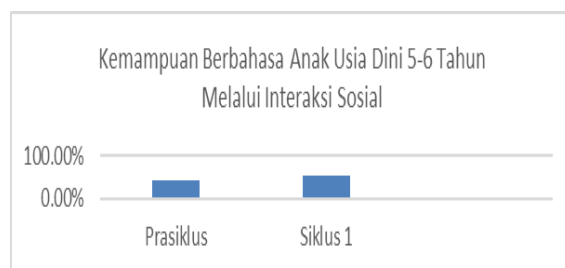


Diagram 1. Pengamatan Prasiklus Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman

Berdasarkan hasil pengamatan prasiklus mampu dilihat perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman. Hasil ini terlihat dari hasil pengamatan guru 1 memberi nilai 47,72%, guru 2 memberikan nilai 19 dengan

persentase 43,18%, dan guru 3 yaitu peneliti langsung memberikan nilai 19 dengan persentase 43,18%. Rata-rata nilai yang diberikan oleh guru 1, 2, dan 3 adalah 19,66 dengan persentase 44,69%, ini berarti bahwa Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B dikatakan mulai berkembang. Teruntuk meningkatkannya diterapkan tindakan. Teruntuk itu peneliti dan guru kolaborasi menyiapkan dan menyusun pembelajaran yang mampu meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman.

Tindakan siklus 1

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Observasi dan Evaluasi

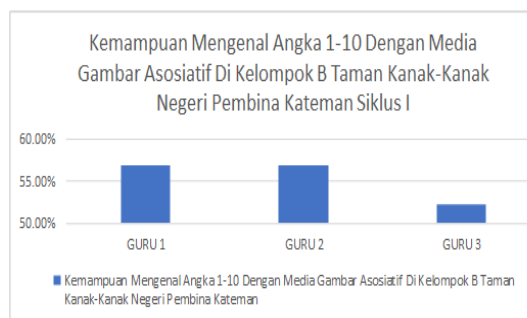


Diagram 2. Perbandingan hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman Prasiklus dan Siklus 1

Berdasarkan Hasil yang diperoleh terlihat adanya peningkatan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman pada siklus 1 dimana pada saat prasiklus rata-rata nilai yang diberikan oleh guru adalah 44,69% dan pada siklus 1 rata-rata nilai yang diberikan oleh guru adalah 55,29%. Selisih skor yang diperoleh antara prasiklus dengan siklus 1 adalah 10,6%. Berdasarkan selisih skor tersebut mampu disimpulkan terjadinya peningkatan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman, namun hasil yang diperoleh belum maksimal. Peneliti bersama guru kolaborator sepakat bahwa nilai anak berkembang sangat baik yaitu memperoleh nilai sebanyak 76-100%. Nilai 76-100% adalah nilai perkembangan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman, dimana anak yang sangat baik dan sesuai yang diharapkan. Kemudian peneliti dan guru kolaborasi sepakat teruntuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya karena nilai rata-rata kelas adalah 55,29%.

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus 1 ada banyak kelemahan yang ditemukan sehingga

menciptakan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman dikatakan mulai berkembang namun belum sepenuhnya berkembang secara baik, yaitu: 1) Masih rendahnya rasa percaya diri anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dimana masih termampu anak yang tidak mau bermain dengan teman, peneliti akan memberikan pendekatan dan dorongan agar anak mau bermain bersama; 2) Termampu anak-anak yang suka mentertawai temannya ketika salah pengucapan; dan 3) Kekurangan media sarana prasarana pembelajaran menciptakan anak-anak saling bergantian sehingga menciptakan kegaduhan dalam menunggu antrian.

Tindakan siklus 2

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Observasi dan Evaluasi

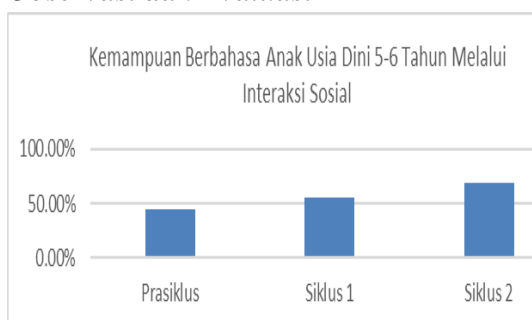


Diagram 3. Perbandingan hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan table diatas terlihat adanya peningkatan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman pada siklus 2, yang dimana pada saat siklus 1 rata-rata nilai yang diberikan oleh guru adalah 55,29% dan pada siklus 2 rata-rata nilai yang diberikan oleh guru adalah 68,93% Selisih skor yang diperoleh antara prasiklus dengan siklus 1 adalah 13,64%. Berdasarkan selisih skor tersebut mampu disimpulkan terjadinya peningkatan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman, namun hasil yang diperoleh belum maksimal. Peneliti bersama guru kolaborator sepakat bahwa nilai anak berkembang sangat baik yaitu memperoleh nilai sebanyak 76-100%. Nilai 76-100% adalah nilai perkembangan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman, dimana anak yang sangat baik dan sesuai yang diharapkan. Kemudian peneliti dan guru kolaborasi sepakat teruntuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya karena nilai rata-rata kelas adalah 68,93%

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus 2 ada banyak kelemahan yang ditemukan

sehingga menciptakan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman dikatakan mulai berkembang namun belum sepenuhnya berkembang secara baik, yaitu: 1) Anak-anak saling berebut ketika diberi kesempatan maju di depan kelas menggunakan cermin; dan 2) Apabila telah menyelesaikan aktivitas, anak diberi aktivitas lain supaya tidak mengganggu teman yang lain, namun setelah diberi aktivitas lainpun masih ada anak mengganggu temannya sehingga menyebabkan anak yang belum selesai tidak mau menyelesaikan aktivitasnya.

Tindakan siklus 3

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan

Observasi dan Evaluasi

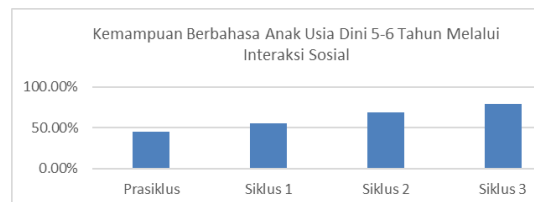


Diagram 4. Perbandingan hasil Pengamatan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

Berdasarkan table dan diagram diatas terlihat adanya peningkatan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri

Pembina Kateman pada siklus 3, yang dimana pada saat siklus 2 rata-rata nilai yang diberikan oleh guru adalah 68,93% dan pada siklus 3 rata-rata nilai yang diberikan oleh guru adalah 78,78% Selisih skor yang diperoleh antara prasiklus dengan siklus 1 adalah 9,85%. Berdasarkan selisih skor tersebut mampu disimpulkan terjadinya peningkatan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman, perkembangan ini sudah sangat baik yaitu memperoleh nilai 78,78% yang dimana persentase tersebut di antara nilai 76-100%. Nilai 76-100% adalah nilai perkembangan Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman yang sudah sangat baik dan sesuai yang diharapkan. Kemudian peneliti dan guru kolaborator sepakat teruntuk mengadakan tindakan cukup 3 siklus dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus 4 karena nilainya sudah sesuai dengan yang diharapkan dan kesepakatan bersama antara peneliti dan guru kolaborasi.

Refleksi

Pada pelaksanaan siklus 3 termampu poin yang perlu dicermati sehingga Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman anak berkembang dengan

baik yaitu : Penggunaan gambar yang sesuai, penggunaan warna yang menarik serta tahapan penyampaian yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung menciptakan peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman anak mampu berkembang dengan baik.

Hasil penelitian tindakan kelas tentang penggunaan media timbangan badan, ukuran tinggi badan, ATK, boneka tangan, gambar, kartu angka dan CD DVD teruntuk mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman Kecamatan Kateman Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Pertama, perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman anak sebelum diberi tindakan belum berkembang dengan optimal, hal ini terlihat dari banyaknya anak yang takut dalam berbicara di Taman Kanak-kanak Pembina Kecamatan Kateman belum maksimal hal ini terlihat skor yang diberikan guru 1 dengan persentase 47,72%, guru 2 dengan persentase 43,18%, dan guru 3 dengan persentase 43,18%.

Kedua, setelah diterapkan penelitian tindakan kelas dari siklus 1 sampai siklus 3 maka mampu dilihat

perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman anak semakin meningkat, adapun cara peningkatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 anak melalui media timbangan badan, ukuran tinggi badan ATK, boneka tangan, gambar, kartu angka dan CD DVD adalah dengan berbagai strategi diantaranya peneliti dan guru kolaborasi menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran, merancang aktivitas yang menarik sehingga anak tertarik teruntuk bermain dan belajar.

Ketiga, setelah diberikan tindakan menggunakan media timbangan badan, ukuran tinggi badan ATK, boneka tangan, gambar, kartu angka dan CD DVD mampu meningkatkan perkembangan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman anak Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina KatemanKec. Kateman. Hal ini terlihat dari hasil prasiklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan. Adapun skor yang diperoleh anak prasiklus adalah 44,69%. Pada siklus 1 skor yang diperoleh anak adalah 55,29%. Pada siklus 2 skor yang diperoleh anak adalah 68,93%. Pada siklus 3 yang diperoleh anak adalah 78,78%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan di hasil

dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal penting bahwa melalui penggunaan media timbangan badan, ukuran tinggi badan ATK, boneka tangan, gambar, kartu angka dan CD DVD mampu mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman, pendekatan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman menekankan pada keterampilan menggunakan bahasa anak Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman Sungai Guntung Kec. Kateman. Kemampuan bahasa dan proses interaksi mampu dijadikan sebagai modalitas teruntuk belajar berbagai hal yang ada di dunia. Berdasarkan dari setiap indikator Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kateman anak pada tiap-tiap siklus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, N. (2018). Kemampuan mengenal angka melalui media memancing bola angka. *Jurnal pelita PAUD*, 2(2), 200-213.
- Demianus, D., Jufrianto, J., Nanang, R. J., Tonengan, R., & Sartita, P. (2019). Perkembangan Cara Berpikir Anak Di Usia 2-7 Tahun Dengan Menebak Gambar Dan Ukuran Melalui Video Dengan Teori Kognitif.
- Fadlillah. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fatimah, F. N. (2013). Penggunaan Media Benda Konkret pada Tema Lingkungan untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-7.
- Haslana, I., & Wirastania, A. (2017). Mengembangkan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui kartu angka pada taman kanak kanak kelompok A. *Wahana: Tridharma Perguruan Tinggi*, 69(2), 61-66.
- Holis, A. (2017). Belajar melalui bermain untuk pengembangan kreativitas dan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23-37.
- Latif, M. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini teori & aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulia, D. S., & Suwarno, S. (2016). PTK (Penelitian Tindakan

- Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan*, 9(2).
- Mulyana, H. (2014). Pemakaian metode asosiasi dalam data mining untuk penjualan lebih dari satu jenis produk pada perusahaan. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, 10(1), 47-55.
- Musrikah, M. (2017). Pengajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1), 153-174.
- Ningrum, F. D. F. (2019). *Penggunaan metode bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada kelompok A di PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, R., & Sukmawati, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka melalui Media Papan Flanel Angka pada Anak Kelompok A di Tk Mentari Bulogading Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 27-33.
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130-131.